

**BAB 2**  
**TUNTUTAN ETIKA DALAM**  
**PROFESI DAN BISNIS**

# ETIKA DALAM PROFESI DAN BISNIS

- Prinsip dan standar tentang etika berfungsi sebagai landasan atau pedoman strategis dalam **proses bisnis** atau **profesi**, baik pada level perencanaan, level keputusan, maupun level operasional.
- **Proses bisnis** adalah keseluruhan aktivitas dalam siklus bisnis atau profesi.

# PERAN STRATEGIS ETIKA

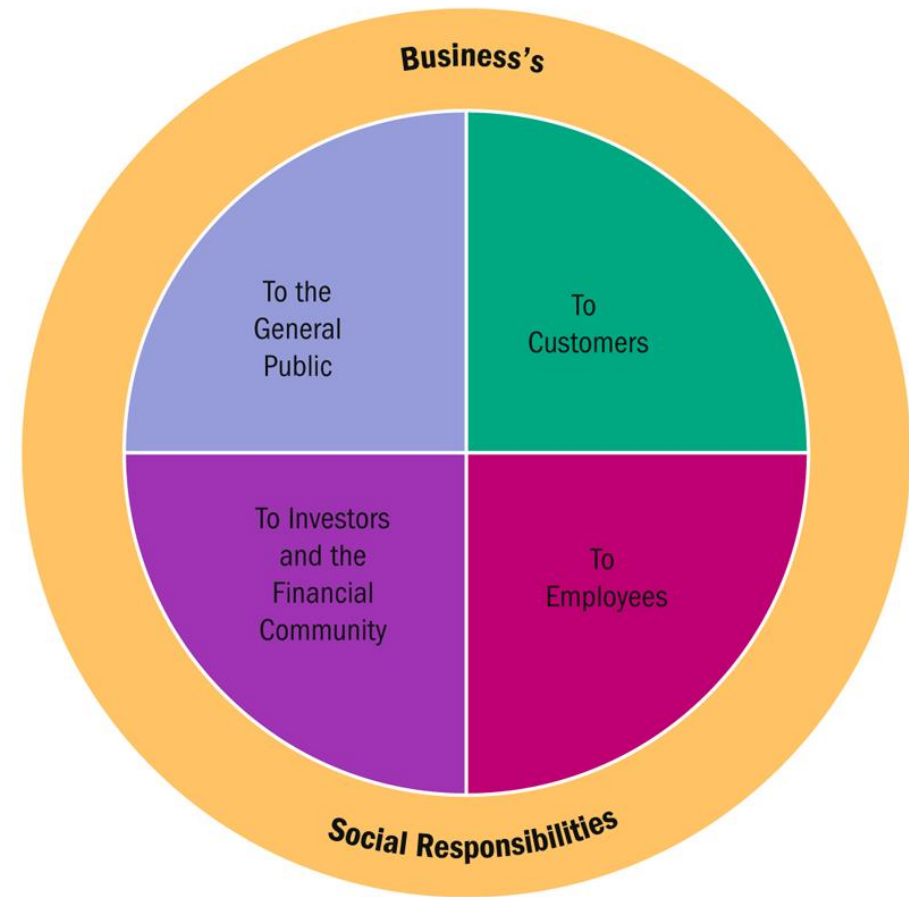
- Membangun **kepercayaan dan kepuasan** stakeholder, yang semakin kritis terhadap kualitas **pelayanan, keamanan produk, dan pelestarian lingkungan.**
- Membangun **keberterimaan bisnis atau profesi** di mata stakeholder, untuk menjaga keberlangsungan serta kesuksesan bisnis atau profesi.

# ALASAN LAIN PENTINGNYA ETIKA

- ***Keuntungan (profit)*, kepuasan konsumen (*consumer satisfaction*), dan kesejahteraan sosial (*societal well-being*) memiliki nilai yang setara dalam pengukuran sukses profesi atau bisnis – **dan semua dipengaruhi oleh etika.****
- Kontribusi terhadap ekonomi secara keseluruhan, peluang kerja, dan pelayanan sosial, menjadi penentu utama keberterimaan dan keberhasilan profesi atau bisnis – **dan semua dipengaruhi oleh etika.**

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL ORGANISASI

Organisasi tidak bisa melepaskan diri dari tanggungjawab sosial (ETIKA), karena keberhasilan organisasi sangat tergantung pada tingkat keberterimaan dalam lingkungan sosialnya.



## *Tanggungjawab Terhadap Masyarakat Umum*

- ***Public Health Issues***  
Pencegahan produksi barang-barang berbahaya, seperti alkohol, rokok, vaksin, dan steroids (doping dan sejenisnya).
- ***Protecting the Environment***  
Penggunaan sumber daya secara efisien serta minimalisasi dampak polusi lingkungan hidup.

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL ORGANISASI

- ***Recycling.*** Daur ulang material produksi untuk pemanfaatan kembali.
- ***Developing the Quality of the Workforce.*** Pengembangan lingkungan kerja yang berkualitas, untuk peningkatan kesejahteraan karyawan.
- ***Corporate Philanthropy (bantuan sosial).*** Bantuan sosial untuk peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di lingkungan organisasi.

## *Tanggungjawab Terhadap Konsumen*

- ***The Right to Be Safe (Hak Atas Keamanan).*** Memproduksi barang-barang yang aman bagi konsumen.
- ***The Right to Be Informed (Hak Mendapatkan Informasi).*** Memberikan informasi yang objektif kepada konsumen.

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL ORGANISASI

- ***The Right to Choose (Hak Untuk Memilih).***  
Mengedukasi konsumen untuk mampu memilih produk atau jasa yang diinginkan secara tepat.
- ***The Right to Be Heard (Hak Untuk Didengar).***  
Memberikan ruang kepada konsumen untuk menyampaikan keluhan atas produk atau pelayanan yang diterimanya.

## *Tanggungjawab Terhadap Karyawan*

- ***Keamanan Lingkungan Kerja (Workplace Safety).***  
Mengembangkan lingkungan kerja yang aman bagi karyawan.
- ***Kualitas Hidup (Quality-of-Life Issues).***  
Mengembangkan lingkungan kerja yang tepat untuk mengembangkan kesejahteraan lahir dan batin bagi karyawan.

- ***Kesetaraan Kesempatan di Lingkungan Kerja (Ensuring Equal Opportunity on the Job).***  
Mengembangkan kesamaan peluang karir kepada semua pegawai, tanpa ada diskriminasi.
- ***Diskriminasi Usia (Age Discrimination).***  
Mengembangkan lingkungan kerja yang setara, tanpa diskriminasi usia.

- ***Diskriminasi Gender (Sexual Harassment and Sexism)***. Mengembangkan lingkungan kerja yang bebas dari diskriminasi jenis kelamin, misalnya melalui ketentuan kesamaan kompensasi untuk pekerjaan yang sama, tanpa perbedaan jenis kelamin.

## Tanggungjawab Terhadap Investor

- Memberikan penghasilan investasi yang baik kepada pemegang saham.
- Mengembangkan perilaku organisasi yang etis dan bermoral untuk membangun keberterimaan kepada stakeholder.
- Mengembangkan praktik perlindungan investasi yang kuat.

## Kesadaran Etika (Ethical Awareness)

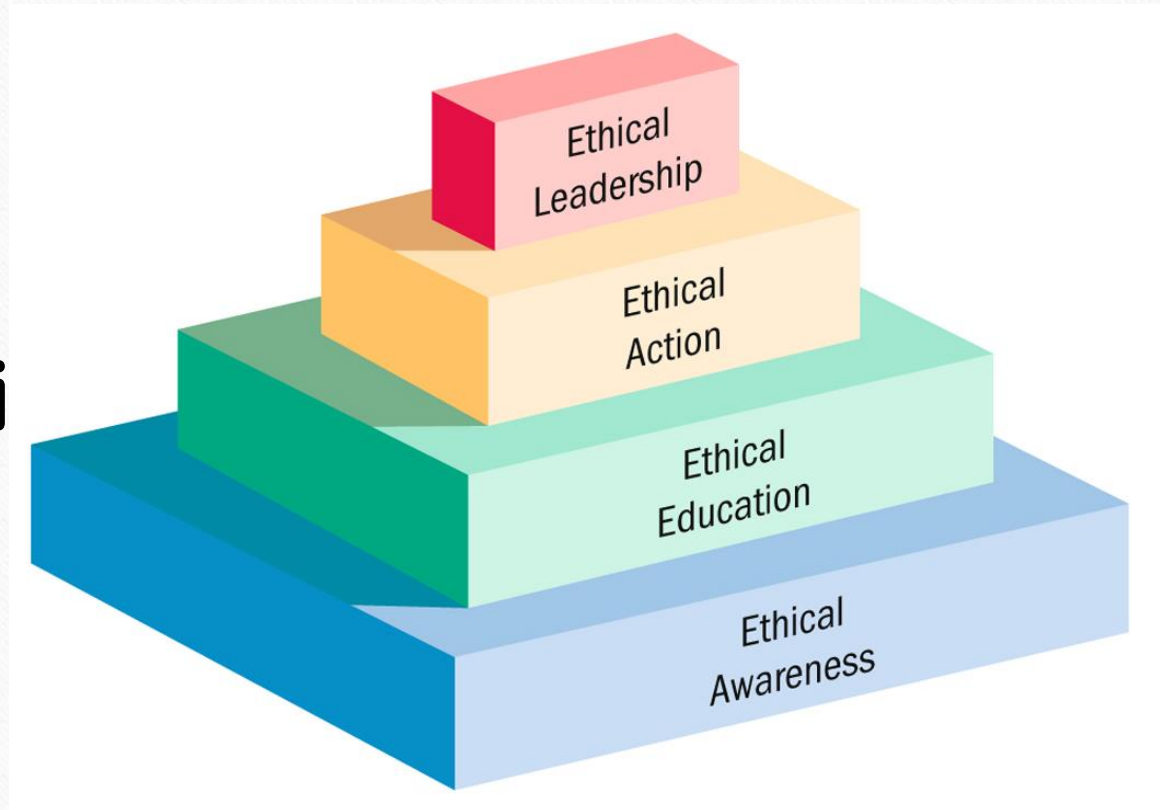
### Pengembangan Kode Etik

Pernyataan formal untuk mendeskripsikan harapan organisasi terhadap karyawan dalam mengembangkan pemahaman dan praktik etika.



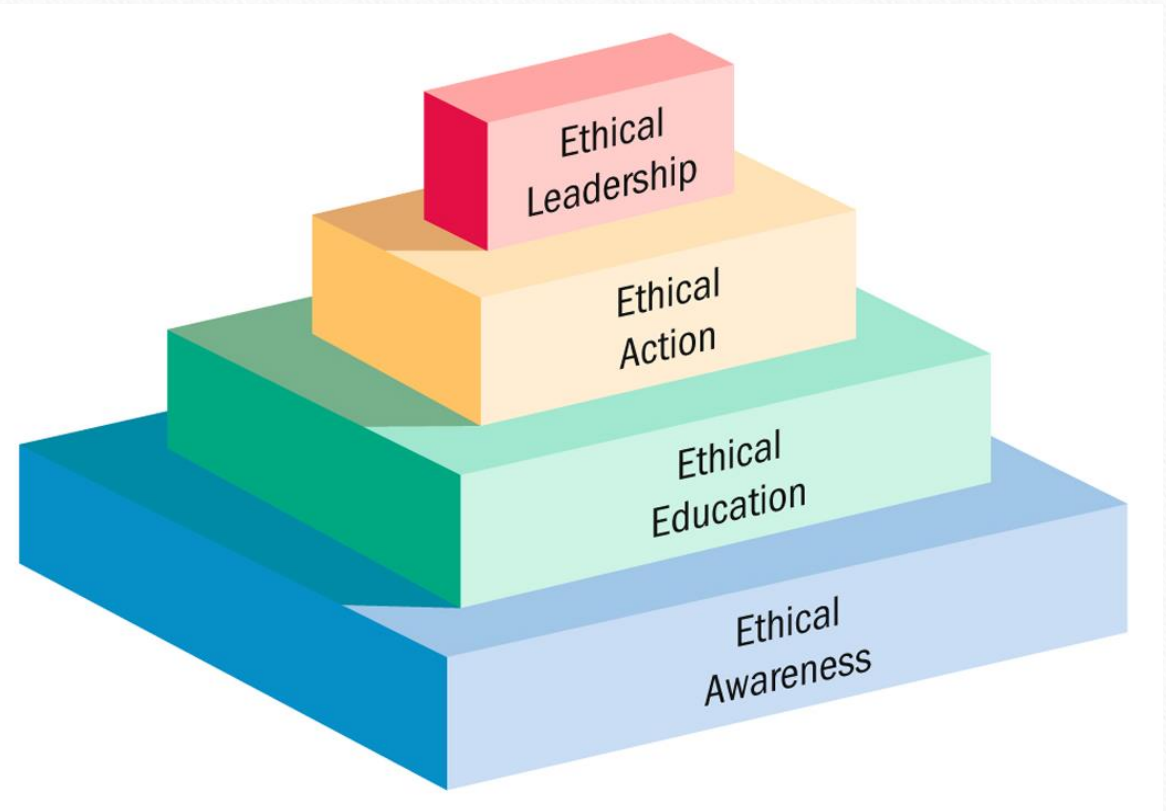
## Pendidikan Etika (Ethical Education)

Pendidikan dan pelatihan etika, untuk memberikan pedoman dan solusi secara tepat pada setiap kasus pelanggaran etika.



## Praktik Etika (Ethical Action)

Mempraktikkan aturan etika untuk menjadikannya sebagai budaya, serta memahami dampak substantif kebijakan etika.



## Kepemimpinan Beretika (Ethical Leadership)

Mengembangkan pola kepemimpinan sebagai role model penerapan etika



# TANTANGAN PRAKTIK ETIKA

**Benturan kepentingan dengan kepentingan jangka pendek.**

**Pelaporan praktik ilegal, tidak bermoral, atau tidak beretika dalam profesi atau bisnis.**



**Benturan antara kejujuran dan keterikatan integritas dalam profesi atau bisnis.**

**Benturan antara tuntutan loyalitas terhadap profesi atau bisnis dengan realitas praktik tak beretika**

# PEDOMAN KEPUTUSAN STRATEGIS BERETIKA

1. Perumusan strategi, implementasi strategi, dan pengukuran kinerja, harus berbasis pada tanggungjawab moral dan sosial.
2. Mendorong *whistle-blowing* atau pelaporan atas pelanggaran etika.
3. Pengawasan atas penyelesaian pelanggaran etika.
4. Keputusan tidak hanya berbasis pertimbangan legal, melainkan berbasis etika, moral, dan tanggungjawab sosial.

# **PEDOMAN KEPUTUSAN STRATEGIS BERETIKA**

- 5. Pertimbangan etika, moral, dan tanggungjawab sosial mencakup pegawai, konsumen, penggiat lingkungan hidup, kelompok minoritas, komunitas, pemegang saham, dan kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat.**
- 6. Keputusan ditujukan untuk melindungi, memperbaiki, dan menjaga keharmonisan lingkungan.**
- 7. Strategi perusahaan diukur dan dievaluasi dari perspektif pelestarian lingkungan.**

# KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN

1. Pengembangan bisnis ramah lingkungan atau ***“green businesses”***
2. Penutupan atau pengubahan bisnis yang merusak lingkungan.
3. Pengembangan bisnis berbiaya efisien untuk konservasi energi.
4. Pengembangan strategi pembeda ***“differentiation strategy”*** melalui produk-produk ramah lingkungan (***green product features***)

# BISNIS VS MASYARAKAT

- **Hidup tidak bisa lepas dari bisnis, atau jual beli barang/jasa untuk tujuan kesejahteraan.**
- **Masyarakat tidak bisa meraih kesejahteraan, mendapatkan penghasilan, memenuhi kebutuhan, tanpa melakukan bisnis (jual beli barang atau jasa)**
- **Bisnis membutuhkan masyarakat sebagai konsumen/mitra bisnis, begitu sebaliknya.**
- **Bisnis dan masyarakat adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan, dan oleh karenanya harus terjadi simbiosis mutualis.**

# BISNIS VS MASYARAKAT

Masyarakat bisa dalam posisi **investor, kreditor, distributor, atau konsumen**, dengan tuntutan utama berupa pelestarian lingkungan hidup dan sanksi atau denda terhadap pelanggaran pelestarian lingkungan hidup.

# MENGUATNYA TUNTUTAN ETIKA

1. **Standar pelestarian lingkungan semakin menguat pada level dunia.**
2. **Tingkat kesadaran pelestarian lingkungan semakin meluas dan menguat.**
3. **ISO 14000 – tentang standar pelestarian lingkungan.**
4. **ISO 14001 tentang:**
  - **Sertifikasi bisnis ramah lingkungan, yang telah diadopsi oleh ribuan perusahaan di dunia.**
  - **Environmental management system (EMS)**

# MENGUATNYA TUNTUTAN ETIKA

5. Pegawai, konsumen, pemerintah, dan masyarakat tidak menyukai bisnis yang merusak lingkungan dan tidak memperhatikan aspek etika dan moral.
6. Eksistensi bisnis sangat dipengaruhi oleh keberterimaan dalam lingkungan/masyarakat.

# DAMPAK ETIKA TERHADAP BISNIS

1. **Better ethical climate** – budaya etika menjadi lebih baik.
2. **Employee commitment and trust** – menguatkan komitmen dan kepercayaan pegawai.
3. **Investor loyalty and trust** – menguatkan loyalitas dan kepercayaan investor.
4. **Customer satisfaction and trust** – menguatkan kepuasan dan kepercayaan konsumen.
5. **Long term profits** – meningkatkan potensi keuntungan jangka panjang

# DORONGAN PRAKTIK ETIKA

1. **Tuntutan konsumen (consumer demand)**
2. **Opini publik (public opinion)**
3. **Tuntutan penggiat lingkungan hidup (environmental advocacy groups)**
4. **Peraturan tentang lingkungan hidup (di US: federal and state environmental regulations).**
5. **Meningkatnya pelaporan praktik pelanggaran etika oleh profesi atau bisnis.**

# TREND KESADARAN ETIKA

1960s	1970s	1980s	1990s	2000s
<ul style="list-style-type: none"><li>• Environmental issues</li><li>• Civil rights issues</li><li>• Increased employee-employer tension</li><li>• Honesty</li><li>• Changing work ethic</li><li>• Rising drug use</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Employee militancy</li><li>• Human rights issues</li><li>• Covering up rather than correcting issues</li><li>• Discrimination</li><li>• Harassment</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bribes and illegal contracting practices</li><li>• Influence peddling</li><li>• Deceptive advertising</li><li>• Financial fraud (e.g., savings and loan scandal)</li><li>• Transparency issues</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sweatshops and unsafe working conditions in third-world countries</li><li>• Rising corporate liability for personal damages (e.g., cigarette companies)</li><li>• Financial mismanagement and fraud</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Employee benefits</li><li>• Privacy issues</li><li>• Financial mismanagement</li><li>• Intellectual property theft</li><li>• Responsible consumption</li><li>• The role of business in promoting sustainable development</li></ul>

Source: Adapted from "Business Ethics Timeline," Copyright © 2003, *Ethics Resource Center* (n.d.), [www.ethics.org](http://www.ethics.org), updated 2008. Used with permission.

# HASIL INVESTIGASI PELANGGARAN ETIKA

Type of Conduct Observed	Employees Observing It
Putting own interests ahead of organization	22%
Abusive behavior	21
Lying to employees	20
Misreporting hours worked	17
Internet abuse	16
Safety violations	15
Lying to stakeholders	14
Discrimination	13
Stealing	11

Source: "National Business Ethics Survey 2007: An Inside View of Private Sector Ethics," *Ethics Resource Center*, <http://www.ethics.org/> (accessed April 4, 2008).

# ETIKA DALAM PROFESI AKUNTANSI

- **Profesi akuntansi adalah sama dengan profesi lain, seperti kedokteran, hukum, teknik, dan seterusnya.**
- **Mal praktik bidang akuntansi, bahkan risikonya bisa sangat luas dan dalam.**
- **Mal praktik dokter kemungkinan hanya membunuh satu orang, tetapi mal praktik akuntansi bisa merontokkan organisasi, bahkan ekonomi nasional, dan bisa “membunuh” ribuan orang.**

# PRINSIP DASAR ETIKA PROFESI AKUNTANSI

- 1. Integritas, kejujuran, dan profesionalisme.**
- 2. Mengutamakan kepentingan publik.**
- 3. Berpegang teguh pada standar, misalnya standar akuntansi keuangan, standar pengauditan, dan standar etika profesi.**

- Kata “**mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi**” terkesan klise, tetapi perlu disadari bahwa eksistensi profesi atau entitas, sangat tergantung pada akseptabilitas publik.
- Prinsip “**customer is the real king**” berangkat dari kesadaran tentang peran besar akseptabilitas publik.

## Misi the International Federation of Accountants (IFAC)

1. Melayani kepentingan publik
2. Memperkokoh profesi akuntansi di tingkat dunia
3. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi internasional yang kokoh.
4. Menetapkan dan meningkatkan kepatuhan terhadap standar profesi yang berkualitas tinggi.
5. Menetapkan dan menyempurnakan kode etik profesional akuntan melalui Komite Etik IFAC.

## IFAC Code: Fundamental Principles and Conceptual Framework

**Integrity**

**Objectivity**

**Professional  
Competence  
& Due Care**

**Confidentiality**

**Professional  
Behaviour**

# IFAC Code: Fundamental Principles and Conceptual Framework

Table 19-3 Fundamental Principles

**Integrity.** A professional accountant should be straightforward and honest in all professional and business relationships.

**Objectivity.** A professional accountant should not allow bias, conflict of interest, or undue influence of others to override professional or business judgements.

**Professional competence and due care.** A professional accountant has a continuing duty to maintain professional knowledge and skill at the level required to ensure that a client or employer receives competent professional service based on current developments in practice, legislation and techniques. A professional accountant should act diligently and in accordance with applicable technical and professional standards when providing professional services.

**Confidentiality.** A professional accountant should respect the confidentiality of information acquired as a result of professional and business relationships and should not disclose any such information to third parties without proper and specific authority unless there is a legal or professional right or duty to disclose. Confidential information acquired as a result of professional and business relationships should not be used for the personal advantage of the professional accountant or third parties.

**Professional behaviour.** A professional accountant should comply with relevant laws and regulations and should avoid any action that discredits the profession.

**Terima Kasih**